

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terarah, bertahap, dan terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, budaya maupun pertahanan dan keamanan.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peranan pendidikan dalam era pembangunan adalah membangun pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh Negara yang sedang membangun, yang pada gilirannya pribadi tersebut bisa mengubah masyarakat. Pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh pembangunan adalah pribadi-pribadi yang berjiwa kritis, jujur, bertanggung jawab, memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, memiliki ketrampilan, profesional, serta berwawasan luas dan mendalam. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memberikan sumbangan yang

sangat besar terhadap pembangunan sarana kehidupan, sehingga kehidupan manusia dari waktu ke waktu semakin baik.

Jejang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan atau memperluas pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan agama. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sebagai salah satu sekolah yang menghasilkan lulusan siap kerja dituntut untuk memiliki ketrampilan untuk memasuki lapangan kerja, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, siswa diharapkan mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja pada instansi pemerintah maupun swasta. Siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Walaupun demikian tidak semua lulusan SMK mendapatkan

pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan pengangguran. Menurut penelitian Depdikbud tahun 1994 yang di kutip oleh Rustini (2006:43) “Baru 33,33% lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan program keahliannya, selebihnya yaitu 66,66% bekerja tidak sesuai dengan program keahlian yang selama ini ditekuninya atau bahkan masih menganggur”.

Upaya untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat khususnya pada lulusan SMK dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas. Menurut Soedjono (Suryana, 2003:39) mengungkapkan bahwa, “proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan efektif yang mencakup sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan dan emosi”. Atas dasar itulah, maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu menumbuhkan minat didalam dirinya sehingga tindakan untuk berwirausaha dapat terbentuk. Menurut Walgito (2004:234) mengemukakan, “minat (*interest*), yaitu motif yang timbul karena organisme tertarik pada objek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organism mempunyai minat terhadap objek yang bersangkutan”.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga kejuruan, juga diharapkan mampu menghasilkan individu yang mampu mengembangkan diri. Siswa diharapkan mampu menciptakan pekerjaan sendiri, apabila tidak mendapatkan pekerjaan di instansi pemerintah maupun swasta. Kenyataan

yang ada di sekolah kejuruan belum mampu mewujudkan harapan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2002:182) “Pada saat ini, kebanyakan sekolah kejuruan kita masih berupaya untuk melatih siswa menjadi tenaga-tenaga yang siap pakai bagi lapangan kerja tertentu”.

Masalah utama dunia ketenaga kerjaan adalah tidak sesuainya laju angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tersedia. Dampaknya angka pengangguran tiap tahun melonjak. Menghadapi peluang kerja yang semakin sempit, mengharuskan individu untuk mampu berpikir kreatif. Kreativitas sangat diperlukan agar mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi tanpa menggantungkan pada orang lain. Individu yang kreatif akan tetap optimis untuk maju dan berhasil dalam hidup, walaupun dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Pemikiran yang kreatif tidak akan takut untuk mencoba hal-hal baru dan mengembangkannya, dan akhirnya bermanfaat bagi orang lain.

Kreativitas siswa dapat dikembangkan pada saat proses belajar berlangsung. Guru harus melibatkan kreativitas siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan siswa diberi permasalahan untuk diselesaikan. Kebiasaan yang ada pada pengajaran saat ini yaitu guru masih mendominasi pembelajaran, sehingga kreativitas siswa kurang berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2002:138) “Kebiasaan rutin yang masih dapat kita saksikan pada sekolah kita adalah

guru di muka kelas berbicara, menerangkan, mendiktekan informasi, dan bertanya sedangkan murid memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat”.

Kreativitas yang dimiliki siswa dapat di jadikan dasar untuk berwirausaha. Seorang wirausaha harus memiliki kreativitas dan keberanian tidak bergantung pada orang lain, keberanian menghadapi kondisi dan situasi disekitarnya, percaya diri akan keberhasilan ide yang diciptakannya.

SMK N 6 Surakarta juga membekali siswanya dengan pengetahuan kewirausahaan, yang berarti siswa diharapkan mampu mengembangkan usaha yang bersifat mandiri. Keinginan untuk mengembangkan wirausaha di kalangan siswa terus didorong agar siswa mempunyai keyakinan dan kepercayaan diri sehingga dapat membuka usaha sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Keinginan siswa untuk menekuni kewirausahaan mungkin timbul setelah dihadapkan dengan sedikitnya peluang kerja, sehingga siswa terdorong untuk mengembangkan usaha sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka hubungan antara kreativitas dan persepsi peluang kerja dengan minat berwirausaha di pandang perlu diteliti dan dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DAN PERSEPSI PELUANG KERJA DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMK N 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, juga diharapkan mampu menciptakan individu yang mampu mengembangkan diri sebagai pencipta lapangan kerja, akan tetapi kenyataan yang ada sekolah menengah kejuruan belum mampu mewujudkan harapan tersebut.
2. Siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan yang telah disediakan oleh instansi pemerintah maupun swasta, akan tetapi tidak semuanya mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.
3. Peluang kerja khususnya dibidang formal semakin sempit. Hal ini akan mempengaruhi bermacam-macam kesan siswa terhadap peluang kerja yang ada pada saat ini. Berdasarkan kesan tersebut apakah siswa akan mengambil keputusan yang terbaik atukah tidak.
4. Kreativitas siswa dapat dikembangkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, akan tetapi pengajaran yang ada pada saat ini masih bersifat konvensional, sehingga kreativitas siswa kurang berkembang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang di sebutkan di atas tidak semuanya dibahas dalam penelitian ini. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Peluang kerja khususnya dibidang formal semakin sempit. Hal ini akan mempengaruhi bermacam-macam kesan siswa terhadap peluang kerja yang ada pada saat ini. Berdasarkan kesan tersebut apakah siswa akan mengambil keputusan yang terbaik atautkah tidak.
2. Kreativitas siswa dapat dikembangkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, akan tetapi pengajaran yang ada pada saat ini masih bersifat konvensional, sehingga kreativitas siswa kurang berkembang.

Sedangkan definisi operasional dari pembatasan masalah tersebut adalah:

1. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksudkan disini adalah kemampuan yang baru dan asli, yang belum dikenal maupun suatu cara untuk memecahkan masalah baru yang dihadapi. Perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini hanya di tekankan pada kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

2. Persepsi Peluang Kerja

Persepsi peluang kerja yang dimaksudkan disini adalah kesan, tanggapan, atau pendapat siswa tentang peluang kerja yang disediakan oleh instansi pemerintah maupun swasta.

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha yang dimaksudkan disini adalah tanggapan siswa yang berupa sikap yang diikuti adanya kesadaran untuk memberikan perhatian, perasaan tertarik, dan perasaan senang terhadap wirausaha

termasuk di dalamnya usaha-usaha untuk mempelajari dan terjun langsung di bidang tertentu.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kreativitas dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Apakah ada hubungan antara persepsi peluang kerja dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?
3. Apakah ada hubungan antara kreativitas dan persepsi peluang kerja secara bersama-sama dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian mengenai hubungan antara kreativitas dan persepsi peluang kerja dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011 tersebut di atas adalah:



1. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kreativitas dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi peluang kerja dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kreativitas dan persepsi peluang kerja dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam hal ini guru, agar memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi siswa.
2. Memberikan motivasi kepada siswa supaya mau mengembangkan kreativitas yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
3. Memberikan motivasi kepada siswa agar peka dengan keadaan peluang kerja yang ada pada saat ini, sehingga siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang definisi kreativitas, persepsi peluang kerja, minat berwirausaha, kerangka berpikir dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang, pengertian metode penelitian, jenis-jenis penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Penutup menguraikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**